

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

secara analisis penulis mencoba memberikan kesimpulan atas permasalahan yang dirumuskan di dalam bab satu. Berikut rinciannya.

Istilah Hoaks memang sudah tidak asing lagi didengar. Menurut sejarah hoaks dikenal sejak tahun 1808, namun setelah dikorelasikan dengan Alquran bahwa Alquran sendiri sudah terlebih dahulu menceritakan tentang Hoaks dan banyak-banyak juga ayat-ayat yang menjelaskannya. Istilah Hoaks di dalam Alquran banyak jenisnya yaitu *Ifkun*, *Buhtan*, *Fitnah*, *Ghibah* dan *Kadzib*. Disebutkan bahwa dalam kamus al-mu'jam al-mufahras li Alfadhil Qura'n bahwa *ifkun* sebanyak 5 kali, *Buhtan* sebanyak 5 kali, *Fitnah* sebanyak 30 kali, *Ghibah* sebanyak 1 kali dan *Kadzib* sebanyak 17 kali. Dan meskipun banyak istilah hoaks di dalam Alquran, semua itu dapat diwakili oleh istilah *ifkun* yang memiliki arti dusta yang bermaksud adalah kebohongan.

Imam As-Syaukani seorang Mufasir mengomentari mengenai kasus hoaks di dalam kitab tafsir karangannya yang terkenal yaitu kitab tafsir Fathul Qodir. Dia menyampaikan bahwa hoaks adalah perilaku yang tidak ada kebaikannya sama sekali dan lebih baik dihindari karena ini merugikan diri sendiri dan orang lain. Selain itu perilaku hoaks ini akan mendapatkan hukuman atau dosa yang besar karena hoaks merupakan termasuk perilaku dosa besar. Bayangkan saja ketika ada satu berita yang tersebar dan terus menyebar tentu akan semakin banyak orang yang tertipu. Terlebih di zaman sekarang media sosial menjadi alat yang paling berperan dalam penyebaran berita hoaks. Tentu ini menjadi tantangan

besar untuk kita semua. Untuk itu Imam As-Syaukani juga memberikan solusi dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk menanggapi hoaks yaitu dengan berpikir positif, tabayun dan membaca secara teliti.

B. Saran

Setelah menuliskan kesimpulan pada penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna, masih banyak kesalahan-kesalahan di dalamnya baik dari isi data ataupun penulisan yang kurang sesuai dengan pedomannya. Penulisan ini membutuhkan penelitian lebih lanjut terutama pada penyelesaian masalah atas perilaku penyebar Hoaks agar tidak melakukannya lagi. Karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis serta referensi yang masih sedikit, penelitian ini perlu dikembangkan lagi agar menjadi lebih sempurna.